

PENTINGNYA MENGENAL VARIAN BAHASA INGGRIS BAGI CALON GURU

Oleh

M. Subiyati

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa yang berpenutur asli beratus-ratus juta penduduk dunia yang terdiri dari bangsa-bangsa Amerika, Australia, Selandia Baru, Kanada, dan tentu saja bangsa Inggris sendiri. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya beberapa varian atau ragam bahasa Inggris; antara lain timbulnya *British English* dan *American English*.

Dalam dunia pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia, kedua varian itu belum mendapat perhatian. Kebanyakan lembaga mengajarkan bahasa Inggris tanpa mengkhususkan pilihan varian bahasa Inggris tertentu. Pada dasarnya, ketentuan resmi tentang hal ini memang belum ada.

Meskipun demikian, adanya varian *British English* dan *American English* dapat membawa keraguan guru dalam menghadapi kelainan ucapan, ejaan, kosakata, atau tata bahasanya. Inilah salah satu pertimbangan perlunya mengenal varian bahasa Inggris bagi guru dan mahasiswa calon guru bahasa Inggris, terutama bila pengaruh Amerika semakin terasa.

Pendahuluan

Adalah suatu kenyataan bahwa tidak ada bahasa yang benar-benar seragam bagi penuturnya dalam cara melafalkan bunyi, menempatkan tekanan suku kata, memilih kosakata atau menerapkan tata bahasanya. Suatu bahasa akan ditampilkan dengan cara yang berbeda oleh kelompok-kelompok yang sama-sama menjadi penutur asli bahasa itu. Tiap kelompok akan berbahasa dengan dialektanya sendiri, dan bahkan tiap orang akan berbahasa dengan idiolèknya sendiri pula.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional suatu negara dengan beribu-ribu pulau ini pun akan ditampilkan dengan logat yang berbeda-beda, terutama dalam hal ucapannya. Kebanyakan orang Jawa, misalnya, akan berbahasa Indonesia dengan konsonan bersuara yang tidak diucapkan secara

tepat. Kata *guru*, *dagu*, *gagah*, *duduk*, *babu* dan semacamnya diucapkan dengan bunyi *g*, *d*, dan *b* yang terdengar ringan dan sedikit bertelupan oleh orang Jawa, sedangkan orang non-Jawa akan mengucapkan kata-kata itu secara baik dengan bunyi konsonan yang benar-benar bersuara.

Serupa pula halnya dengan bahasa Inggris. Orang Inggris berbahasa Inggris dengan cara yang sedikit berlainan dengan cara yang dipakai oleh orang Amerika, meskipun keduanya sama-sama penutur asli bahasa itu; yang satu menggunakan *British English* (BE) sedangkan yang lain menggunakan *American English* (AE). Selain kedua varian bahasa Inggris ini, sebenarnya masih ada juga yang lain, misalnya bahasa Inggris Australia, bahasa Inggris Kanada, bahasa Inggris Selandia Baru dan bahasa Inggris bangsa-bangsa bekas jajahan Inggris dan Amerika. Dalam tulisan ini, pembahasan akan dibatasi pada kedua varian tersebut terdahulu, dengan pertimbangan bahwa masalah BE dan AE itulah yang sering muncul dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Dengan mengikuti sejarah perkembangan bahasa Inggris, mengamati berbagai segi perbedaan yang terdapat di antara BE dan AE, dan dengan mengantisipasi kemungkinan pertanyaan siswa di kelas, serta keraguan guru dalam menjawabnya, akan terlihat pentingnya mengenal BE dan AE bagi guru dan calon guru.

Perkembangan Historis

Hampir semua bahasa, tak terkecuali bahasa Inggris, mempunyai dialek. Menurut Richards, Platt, dan Weber (dalam Sadtono, 1987), yang disebut dialek adalah suatu varian bahasa yang berbeda dalam ucapan, kosakata atau ungkapan, dan tata bahasa. Akan halnya BE dan AE, dalam segi tertentu, kelainannya malahan juga menyangkut ejaan.

Sampai kira-kira abad XVII (Sadtono, 1987), yaitu pada jaman Ratu Elisabeth I, dengan pemukiman orang-orang Inggris di benua Amerika yang masih dalam taraf awal, orang masih melihat adanya satu bahasa Inggris, karena waktu itu AE belum menunjukkan identitasnya sebagai varian tersendiri. Setelah itu, perkembangan bahasa Inggris di Amerika mulai tampak berbeda dengan yang terdapat di negeri asalnya. Di daerah-daerah geografis yang terisolasi, di tempat-

tempat pemukiman baru itu, bahasa Inggris kemudian berubah dan berkembang secara terpisah. Setelah perkembangan itu berjalan kurang lebih dua ratus tahun lamanya, muncullah varian bahasa Inggris dengan corak baru yang hingga kini disebut AE. "... the fact remains that the uniformity of American English seems to have been something generally recognized at the beginning of the nineteenth century." (Baugh, 1935: 424).

Walaupun BE memang berbeda dengan AE, perbedaan yang ada hampir tidak pernah menjadi penyebab timbulnya kesalahpahaman komunikasi antara penutur asli kedua varian itu. Penutur BE dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh penutur AE dan sebaliknya. Sebagian orang sering beranggapan bahwa BE dan AE seolah merupakan dua bahasa yang berlainan. Anggapan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang itu sendiri dalam hal perbedaan yang ada. Sebenarnya BE dan AE adalah sama-sama bahasa Inggris dengan sejumlah besar persamaan dan dengan sejumlah kecil perbedaan di antara keduanya. BE dan AE hanya merupakan varian bahasa yang berbeda, bukan bahasa yang berbeda. Kalau saja hal ini telah dikenal, niscaya anggapan tersebut di atas tidak akan ada.

Varian Bahasa Inggris

Perbedaan antara BE dan AE meliputi beberapa segi yang pantas mendapat perhatian, terutama di kalangan orang-orang yang berkecimpung dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, khususnya para guru dan mahasiswa calon guru. Pengetahuan tentang kelainan kedua varian bahasa Inggris ini akan memantapkan kesiapan guru atau calon guru, baik dalam menghadapi kemungkinan pertanyaan yang terlontar dari siswanya di kelas maupun dalam menghindari keraguan yang mungkin terjadi pada diri sendiri. Secara garis besar, kelainan kedua varian bahasa Inggris dimaksud, berkaitan antara lain dengan beberapa hal berikut:

Ucapan (Pronunciation)

Dalam BE bunyi *r* tidak diucapkan bila terletak *di depan bunyi konsonan* atau *pada akhir kata*, kecuali bila kata berikutnya berawal dengan bunyi vokal:

work - storm - search - curve - earth
 bird - bored - forth - girl - urban
 mother - worker - ear - bear - tear
 car - star - teacher - professor - father

Maka tidak mengherankan kalau penutur BE akan mengucapkan pasangan kata berikut dengan cara yang sama sekali tidak bisa dibedakan:

law - lore
 paw - pore - pour
 saw - sore -soar
 maw - more
 bawd - board - bored

Dalam AE bunyi itu secara amat jelas diucapkan, di mana pun letaknya.

Dalam BE bunyi a terdapat pada kata-kata seperti:

glass answer
 class example
 grass path
 fast can't
 ask dance
 pass half

Dalam AE bunyi itu diucapkan dengan suara a datar seperti yang terdapat pada kata *man*.

Ejaan (Spelling)

Dalam BE kata yang berakhir dengan *-re* atau *-our* menjadi *-er* atau *-or* dalam AE:

centre - center	colour - color
litre - liter	honour - honor
theatre - theater	humour - humor
fibre - fiber	behaviour - behavior
metre - meter	harbour - harbor

Berbagai macam kelainan ejaan yang lain (dalam urutan BE-AE):

programme - program	waggon - wagon
kilogramme - kilogram	nett - net
catalogue - catalog	aeroplane - airplane
prologue - prolog	axe - ax
cheque - check	goodbye - goodbye
mould - mold	syren - siren
plough - plow	disc - disk

jeweller - jeweler	enquire - inquire
skillful - skilful	defence - defense
labelled - labeled	offence - offense
levelled - leveled	pyjamas - pajamas
traveller - traveler	tyre - tire
woollen - woolen	judgement - judgment

Kosakata (Vocabulary)

Berikut adalah beberapa contoh perbedaan kosakata antara BE dan AE:

serviette - napkin	cupboard - closet
flat - apartment	lorry - truck
holiday - vacation	luggage - baggage
lift - elevator	note - bill
pavement - sidewalk	sweets - candy
petrol - gasoline	terminus - terminal
post - mail	time table - schedule
tin - can	trousers - pants
shop assistant - sales girl	underground - subway
caravan - trailer	biscuit - cookie

Tata Bahasa (Grammar)

Menurut Strevens (1983), perbedaan tata bahasa antara BE dan AE tidak sebanyak perbedaan kosakatanya. Perbedaan itu antara lain ialah:

Penggunaan kata *have*

Kata bahasa Inggris *have* mempunyai beberapa arti seperti terlihat pada contoh di bawah ini:

We *have* two daughters and two sons.

He did not come, because he *had* a flu last night.

She did not *have* her breakfast this morning.

They *have* lived in Yogyakarta for one year.

Have a good time.

Dalam BE, kata *have* yang berarti *mempunyai* yakni yang terdapat pada kalimat contoh yang pertama di atas, tidak perlu menggunakan bentuk *do* pada kalimat negatif atau kalimat pertanyaan, sedangkan dalam AE, semua kalimat seperti itu memakai bentuk *do*, sama seperti halnya dengan kalimat-kalimat lain yang memakai kata *have* dengan

arti-arti lainnya.

BE Have you a book?	AE Do you have a book?
I have not any book.	I do not have any book.
Has she a dictionary?	Does she have a dictionary?
He has not any car.	He does not have any car.

Dalam hal ini, jelas bahwa AE terasa lebih sederhana; tidak memerlukan pemikiran tentang kekecualian: semua kalimat negatif dan kalimat pertanyaan dengan kata kerja biasa, apa pun kata kerja itu, dibentuk dengan menggunakan *do*.

Penggunaan Kata *have got*

Kata *have got* juga biasa digunakan dalam BE di samping kata *have* (=mempunyai), sedangkan dalam AE tidak demikian halnya.

BE: Have you got a match?	AE: Do you have a match?
No, I haven't got any.	No, I don't have any.

Perbedaan bentuk tata bahasa yang lain tampak pada beberapa contoh ungkapan BE dan AE dalam kutipan berikut (Strevens, 1985: 150):

"Other differences appear in the use of prepositions: for example, an American would say *different than*, but an Englishman would say *different from* (occasionally) *different to*. Also, an American would say *to check something out*, but an Englishman would say *to check something*, or *to check up*, or *to check up something*. An American would say *when one has seen it*, *he understands*, but an Englishman would say *when one has seen it*, *one understands*.

Selain perbedaan dalam hal ucapan, ejaan, kosakata, dan tata bahasa yang telah disajikan dalam ilustrasi di atas, dalam bidang jurnalisme, iklan, dan bidang lain yang serupa, masih terdapat perbedaan yang menonjol dan populer pada AE, dan yang sudah secara umum dimengerti. Contohnya, *DANCING TONITE*: sudah umum di Amerika, tetapi jarang atau hampir tidak ada di Inggris (Strevens, 1983).

BE dan AE merupakan dua varian bahasa Inggris yang timbul karena terjadinya perkembangan di benua Amerika. Namun, perbedaan yang paling menonjol sebenarnya hanya terletak pada bahasa lisan terutama yang terkait dengan ucapan atau

pronunciation. "The bulk of differences lies in pronunciation, since the written varieties of the two are very similar" (Strevens, 1983: 156). Menurut Strevens (1983), kedua varian, BE dan AE, perlu dipandang sebagai perkembangan yang berbeda dengan aslinya, demi kemandirian identitas masing-masing, tetapi yang secara global memiliki kesamaan, bukan saja di antara kedua varian bahasa Inggris BE dan AE itu sendiri, melainkan juga dengan bentuk varian-varian bahasa Inggris lain di seluruh dunia. Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana penanganannya dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, khususnya di Indonesia.

Pengajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing

Seandainya pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing memerlukan pertimbangan pemikiran varian, tentunya pilihan harus jatuh pada varian yang lebih baik. Akan tetapi, masalahnya adalah bahwa di antara kedua varian yang didiskusikan sejauh ini, tidak ada satu pun yang lebih baik dari yang lain. Tentang hal ini dikatakan sebagai berikut:

"The two forms of English are clearly different in describable ways. There is no way of deciding which is better in any meaningful sense: all one can say is that for an American the English of America is more appropriate and for an Englishman the English of Great Britain is more appropriate." (Strevens, 1983: 156).

Dengan demikian, tidak gampang ditentukan varian mana yang akan dipilih dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia karena Indonesia bukan Britania Raya dan juga bukan Amerika. Pilihan varian ini pun memang belum pernah dipikirkan orang secara sungguh-sungguh, antara lain karena alasan di bawah ini:

1. Definisi bahasa Inggris baku (kalau ada) belum pernah begitu dihiraukan orang.
2. Buku-buku bahasa Inggris yang ditemukan di pasaran umum, berisikan bahasa Inggris dari kedua varian, BE dan AE.
3. Belum pernah ada kurikulum yang menegaskan keharusan menggunakan varian bahasa Inggris tertentu.
4. Kebanyakan siswa atau mahasiswa yang belajar bahasa

Inggris hanya meniru dan mengikuti pengajarnya, tanpa merasa perlu mengetahui varian mana yang dipakai oleh pengajar itu.

5. Mereka, disekolah dan di perguruan tinggi, belajar bahasa Inggris tanpa mempedulikan dengan siapa mereka kelak akan harus berhubungan dengan menggunakan bahasa Inggris: dengan orang-orang Inggris, Amerika, Australia, Kanada, Selandia Baru, atau orang dari negeri mana? Semuanya belum terpikirkan.

Adanya varian bahasa Inggris, utamanya BE dan AE, ternyata belum menjadi semacam kepedulian di antara orang-orang yang belajar dan mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Dunia pengajaran bahasa Inggris di negeri ini belum benar-benar merasa perlu mempermasalahakan varian mana yang dipolakan sebagai pilihan pokok secara nasional. Di Indonesia, orang hanya belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Itu saja! Bahasa Inggris varian yang mana, tidaklah menjadi persoalan. Perjuangan menggeluti bahasa Inggris itu sendiri telah mengesampingkan pemikiran tentang pilihan varian. Guru, calon guru, bahkan dosen, kadang tidak sempat memikirkan adanya varian itu.

Menurut Tongue (1976), yang disebut bahasa Inggris adalah keseluruhan dari semua varian yang ada. Artinya, mencakup bahasa Inggris semua negara berpenutur asli bahasa Inggris, dan bahkan juga varian bahasa Inggris yang terdapat di negara-negara nonpenutur asli bahasa Inggris seperti Singapura, Malaysia, Filipina, Hongkong dan sebagainya.

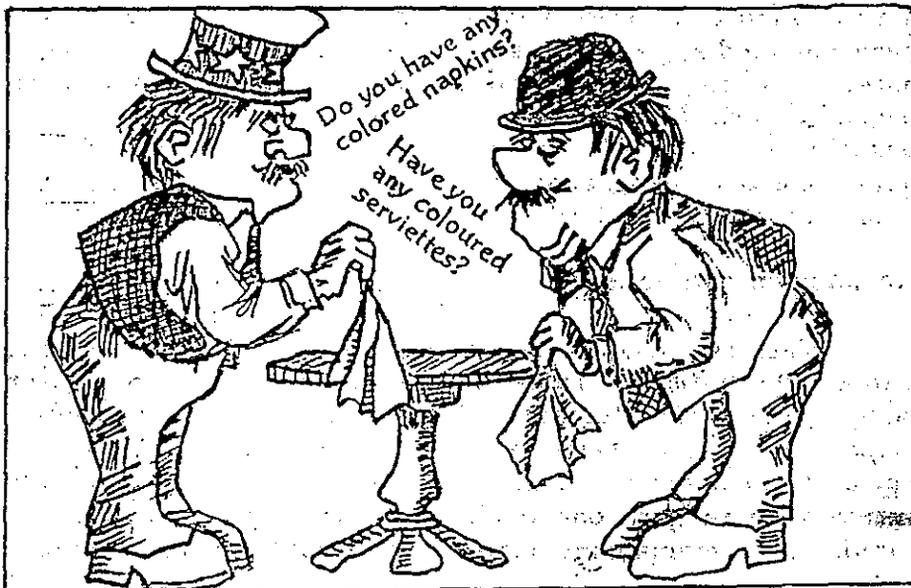
Mungkinkah ada bahasa Inggris varian Indonesia? Pertanyaan ini bisa berjawaban positif, bahkan tidak mustahil ada pula varian bahasa Inggris beberapa daerah di Indonesia. Gejalanya ialah bahwa orang Indonesia pada umumnya tidak menguasai salah satu jenis varian bahasa Inggris secara sempurna. "Apa yang terjadi ialah kita mamakai bahasa Inggris gado-gado dengan logat Jawa, Batak, Sunda dan sebagainya. Biasanya kita lalu bilang *pokoknya bisa dimengerti*." (Sadtono, 1987: 50). Sesungguhnya pilihan varian bahasa adalah masalah yang relatif bersifat subjektif. Oleh karena itu, masalahnya tidak gampang ditentukan, apa lagi diharuskan, sekalipun dalam pengajaran bahasa Inggris di

sekolah yang sistem, buku teks, dan metodenya sudah biasa diatur.

Pengajaran bahasa Inggris dalam kenyataan sehari-hari, tidak akan terlepas dari kemungkinan adanya pertanyaan siswa yang membuat guru ragu dalam memberikan jawabannya. Tidak mustahil juga ada pertanyaan tentang perbedaan ejaan, ucapan, kosakata dan lain-lain yang menyangkut varian bahasa Inggris. Untuk itu, guru perlu berbekal cukup.

Kenyataan dalam Praktik

Dalam praktik di kelas, kadang mahasiswa calon guru bertanya-tanya dalam hati mengapa para dosen menggunakan bahasa Inggris yang bervariasi. Mereka berbahasa Inggris sesuai dengan selera masing-masing; ada yang menggunakan ucapan AE, ada yang memakai logat BE, ada juga yang berlogat campuran. Mahasiswa akan segera menggunakan seleryanya sendiri mana kala mereka melihat adanya beberapa varian yang mungkin dapat dipakai secara benar. Akan tetapi, bagaimana halnya bila mereka memang belum mengetahuinya? Di sekolah pun, guru atau mahasiswa calon guru, dapat menghadapi pertanyaan yang meragukan dari siswa, misalnya yang menanyakan kejelasan bahasa Inggris seperti terlihat dalam ilustrasi di bawah ini:



(Gambar dari Teacher Talk I No. 4, Juli 1978)

Pertanyaan dalam gambar itu mengandung tiga perbedaan:

1. Ejaan: coloured - colored.
2. Kosakata: serviettes - napkins.
3. Tata bahasa: Have you... - Do you have....

Bapak dari Inggris dan Bapak dari Amerika dalam gambar itu menanyakan sesuatu yang artinya sama, tetapi dengan cara atau varian yang berbeda. Begitulah kira-kira pokok penjelasan yang seharusnya diberikan oleh guru kepada siswa yang menanyakannya, Hal ini tidak akan terlalu sulit bagi guru, bila guru telah berbekalkan pengetahuan tentang BE dan AE.

Menurut Sadtono (1987), bahasa Inggris yang diajarkan haruslah bahasa Inggris yang dapat dipakai dengan siapa saja dan di mana saja. Jadi, guru sekolah tidak perlu secara tersendiri mengajarkan BE dan AE, apa lagi meminta siswa menghafalkan ciri-ciri perbedaannya. Akan tetapi, penting bagi guru untuk mengenal adanya varian BE dan AE itu dengan maksud agar guru tidak terkecoh oleh kelainan-kelainan yang mungkin ditemui. Dengan perkembangan media elektronik yang semakin maju dan juga periklanan yang makin bervariasi, guru, mahasiswa calon guru, siswa, dan orang tua zaman sekarang pada umumnya, mungkin melihat varian bahasa Inggris Amerika yang makin meluas. Pertanyaan siswa tentang kosakata, ucapan, ejaan, dan tata bahasa Inggris yang agak aneh, yang dilihat dan didengarnya melalui berbagai media, akan disesalkan jika terpaksa tidak mendapatkan jawaban guru. Maka, sebelum mahasiswa calon guru bahasa Inggris berpraktik di sekolah, mereka perlu memiliki bekal pengenalan BE dan AE, seberapa pun sederhananya, demi kesiapan menghadapi persoalan itu dalam kenyataan di kelas bersama para siswanya.

Kesimpulan dan Saran

Masalah varian bahasa Inggris bukan hal paling penting untuk diperhatikan. Tidak ada ketentuan yang mengatur penggunaan varian tertentu. Calon guru, guru, dosen, bahkan siapa saja dapat berbahasa Inggris dengan bebas sesuai varian kecocokannya masing-masing. Akan tetapi mereka, terutama para guru dan calon guru, perlu mengenal, mengetahui, dan memahami ciri-ciri perbedaan yang terdapat

dalam kedua varian BE dan AE, demi pemantapan bekal tugasnya. Perlu dihindari ketidakmampuan guru menerangkan sesuatu hanya karena dalam dirinya kurang tersimpan perbendaharaan tentang hal-hal kecil yang menyangkut perbedaan BE dan AE. Dengan kata lain, mereka perlu mengenal keduanya, demi kekayaan bekalnya sendiri.

Pembinaan yang mungkin diperlukan untuk itu, dapat dilakukan antara lain melalui semacam temu ilmiah bersama antara para guru dan para calon guru sendiri, guna mendiskusikan masalah yang perlu diatasi, demi terciptanya pengajaran bahasa Inggris yang makin maju. Khusus mengenai varian BE dan AE ini, guru bahasa Inggris hendaklah memiliki kemampuan dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan siswanya. Untuk tujuan dan kepentingan ini, di negara-negara Amerika Latin, guru-guru bahasa Inggris menghadiri *annual seminar* atau *summer institute courses* (Cornelius, 1963). Untuk maksud yang sama, guru bahasa Inggris di Singapura juga berkumpul dan berseminar secara ajeg tiap tahun di *Regional Language Centre (RELC)*.

Kegiatan serupa itu belum menjadi kebiasaan yang rutin di Indonesia (secara nasional). Satu-satunya forum pertemuan ilmiah yang telah ada ialah yang diselenggarakan oleh TEFLIN, *Teachers of English as a Foreign Language in Indonesia*. Namun, sejauh ini pertemuan itu jarang, bahkan hampir tidak pernah, melibatkan guru bahasa Inggris di sekolah, antara lain karena pada dasarnya organisasi itu berupa badan kerja sama antarjurusan bahasa dan sastra Inggris di lembaga pendidikan tinggi. Banyak hal telah dibahas dalam forum ilmiah itu, tetapi selama kira-kira dua puluh tahun usia TEFLIN, belum pernah ada pembicaraan tentang varian bahasa Inggris seperti BE dan AE. Akhirnya, semua terpulang kepada lembaga pencetak dan pengguna guru sendiri untuk memikirkannya. Salah satu pengetahuan sederhana yang harus menjadi bekal guru bahasa Inggris di zaman pengaruh Amerika makin terasa ini, adalah pengetahuan tentang varian bahasa Inggris, terutama varian BE dan AE.

Daftar Pustaka

- Baugh, Albert C. 1935. *A History of The English Language*. New York: Appleton-Century-Crofts Inc.

- Cornelius, Edwin T, Jr. 1953. *Language Teaching*. New York: Thomas Y. Crowell Company.
- Dep. P & K. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dubin, Fraida & Olshtain, Elite. 1978. *British Vs American English: What Are Their Main Differences, and Which One Should I Teach?* *Teacher Talk*, Vol. I No. 4, July.
- Hornby AS. 1981. *Oxford Advanced Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Sadtono, Prof. Dr. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*. Jakarta: P2LPTK.
- Strevens, Peter. 1983. *New Orientations in the Teaching of English*. GB: Oxford University Press.
- Tongue, R.K. 1976. *The English of Singapore and Malaysia*. Singapore: Eastern University Press.